BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teh *(Camelia Sinensis)* adalah salah satu komoditi andalan di daerah Jawa Barat yang dikenal sejak zaman belanda. Melalui sejarah yang panjang, perkebunan teh ini di budidayakan dan dikelola oleh perusahan Negara,swasta,bahkanperusahaan asing. Teh adalah minuman yang mengandung kafein, sebuah infusi yang dibuat dengan cara menyeduh daun, pucuk daun, atau tangkai daun yang dikeringkan dari tanaman *Camellia sinensis* dengan air panas. Teh yang berasal dari tanaman teh dibagi menjadi 4 kelompok: teh hitam, teh oolong, teh hijau, dan teh putih.

Istilah "teh" juga digunakan untuk minuman yang dibuat dari buah, rempah-rempah atau tanaman obat lain yang diseduh misalnya, teh rosehip, camomile, krisan dan Jiaogulan. Teh yang tidak mengandung daun teh disebut teh herbal.

Teh merupakan sumber alami kafein, teofilin dan antioksidan dengan kadar lemak, karbohidrat atau protein mendekati nol persen. Teh bila diminum terasa sedikit pahit yang merupakan kenikmatan tersendiri dari teh.

Teh bunga dengan campuran kuncup bunga melati yang disebut teh melati atau teh wangi melati merupakan jenis teh yang paling populer di Indonesia. Konsumsi teh di Indonesia sebesar 0,8 kilogram per kapita per

tahun masih jauh di bawah negara-negara lain di dunia, walaupun Indonesia merupakan negara penghasil teh terbesar nomor lima di dunia.

Salah satu upaya sebuah perusahaan untuk meningkatkan hasil produksinya adalah meningkatkan kinerja seorang karyawan atau buruh pemetik teh,dalam hal ini peran seorang pemimpin sangat dibutuhkan sekali untuk memberikan arahan kerja yang dapat tersampaikan secara baik dan dapat diterima oleh bawahanya.

Dalam hal ini kepemimpinan seorang mandor petik sendiri sangat berperan penting bagi kinerja seorang karyawan petik untuk menghasilkan petikan daun teh yang baik sesuai arahan dari mandor petik. Seorang mandor petik di sebuah perusahaan memegang kendali atas bawahannya. Mandor sendiri memiliki pekerjaan utama yaitu mengawasi dan bertanggung jawab atas pengawasan dan pelaksanaan pekerjaan petik sesuai dengan kualitas daun teh yang akan di petik dan mandor petik juga harus bertanggung jawab kepada atasannya yaitu seorang asisten.

Semua ini akan berjalan dengan baik dan sesuai rencana apabila adanya manajemen yang baik. Setiap pekerjaan yang di menejemen harus membutuhkan seorang yang terampil dalam memimpin dan mempunyai jiwa pemimpin. Kepemimpinan sendiri merupakan bagian yang terpenting dari peran atasan terhadap bawahan. Kepemimpinan yang efektif yaitu apabila kepemimpinan yang menunjang sifat sifat individual bawahannya secara vertical maupun sesame pemimpin secara horizontal.

Disamping itu seorang pemimpin harus bisa memberikan arahan pekerjaan yang baik kepada bawahannya, sehingga akan mempengaruhi kualitas dan kinerja kerja seorang bawahan. Dengan arahan kerja yang disampaikan dengan baik maka seorang bahawan akan mengetahui maksud dan kemauan seorang pemimpin, sehingga akan menghasilkan kinerja kerja yang sesuia dengan tujuan, dan bawahanpun merasa diperhatikan karena diberikan arahan kerja sehingga mereka tidak melakukan kesalahan dalam pekerjaannya.

Sedangkan kinerja sendiri menurut *(Aguinus)* adalah tentang prilaku atau apa yang dikerjakan oleh karyawan , bukan tentang apa yang di produksi atau yang di hasilkan oleh pekerjaan mereka. Dengan kata lain kinerja yaitu hasil yang diinginkan dari prilaku karyawan itu sendiri.

Dari berbagai penjelasan diatas,maka dapat di jelaskan bahwa setiap perusahaan menginginkan SDM mandor petik yang memiliki jiwa pemimpin dan dapat memberikan arahan pekerjaan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas untuk mengetahui masalah sebuah perusahaan yang menginginkan SDM mandor petik yang memiliki jiwa pemimpin dan dapat memberikan arahan pekerjaan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh perusahaan, maka penyusun tertarik untuk meneliti pengaruh hasil kerja bila faktor kepemimpinan dan arahan

kerja dapat dilaksanakan dengan baik, oleh karena itu penyusun mengangkatnya dalam skripsi yang berjudul " PENGARUH ARAHAN KERJA DAN GAYA KEPEMIMPINAN MANDOR, TERHADAP KINERJA KERJA KARYAWAN PEMETIK TEH " .

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah arahan kerja dan gaya kepemimpinan mandor berpengaruh terhadap kinerja kerja karyawan pemetik teh?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh arahan kerja dan gaya kepemimpinan mandor terhadap kinerja kerja karyawan

1.4 Kegunaan Penelitian

A. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan yang lebih terhadap peneliti atas gaya kepemimpinan yang cocok untuk diterapkan dalam dunia kerja maupun kehidupan sehari hari.

B. Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran tentang gaya kepemimpinan yang cocok untuk diterapkan dalam mengelola atau mengontrol karyawan.

C. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan tambahan Informasi